

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier data panel untuk mengukur pengaruh variabel bebas, yaitu Pengeluaran Perkapita (X1), Rata-Rata Lama Sekolah (X2), Angka Harapan Hidup (X3), dan Pernikahan Dini (X4), terhadap variabel terikat Ketimpangan Distribusi Pendapatan (Y), maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel pengeluaran per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan Artinya, semakin tinggi rata-rata pengeluaran per kapita masyarakat, ketimpangan distribusi pendapatan juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan daya beli masyarakat belum sepenuhnya merata pada seluruh lapisan penduduk, melainkan lebih terkonsentrasi pada kelompok berpendapatan tinggi. Dengan demikian, peningkatan pengeluaran per kapita justru memperlebar jurang kesenjangan antar kelompok masyarakat.
2. Variabel rata-rata lama sekolah (RLS) menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun peningkatan RLS seharusnya dapat mengurangi ketimpangan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, pada wilayah ini dampaknya belum cukup kuat. Salah satu penyebabnya adalah kualitas Pendidikan belum merata serta tidak semua peningkatan lama sekolah diiringi dengan peningkatan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

3. Variabel angka harapan hidup (AHH) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Hal ini berarti peningkatan kualitas kesehatan dan perbaikan usia harapan hidup masyarakat mampu menekan tingkat ketimpangan distribusi pendapatan. Masyarakat yang sehat dapat bekerja lebih produktif dan dalam jangka waktu lebih lama, sehingga kontribusi pendapatan mereka membantu menciptakan distribusi ekonomi lebih merata.
4. Variabel pernikahan dini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Artinya, semakin tinggi angka pernikahan dini maka ketimpangan distribusi pendapatan justru menurun. Hal ini terjadi karena pernikahan dini membuat individu terputus dari pendidikan, sehingga mayoritas hanya memiliki kesempatan kerja dengan pendapatan rendah. Kondisi tersebut menyebabkan distribusi pendapatan menjadi lebih merata pada level bawah, sehingga ketimpangan tampak menyempit. Namun, penurunan ketimpangan ini tidak menunjukkan peningkatan kesejahteraan masyarakat, melainkan mencerminkan keseragaman dalam kemiskinan.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan telah ditarik, penulis memberikan sejumlah saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran per kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Artinya, semakin tinggi pengeluaran per kapita masyarakat, maka ketimpangan cenderung menurun. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan daya beli

masyarakat dapat membantu memperkecil kesenjangan ekonomi antar kelompok pendapatan. Oleh karena itu, pemerintah perlu mendorong peningkatan pendapatan rumah tangga melalui penguatan sektor UMKM, penciptaan lapangan kerja, serta penyaluran bantuan sosial secara tepat sasaran agar daya beli masyarakat terus meningkat.

2. Variabel angka harapan hidup terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kualitas kesehatan masyarakat, semakin rendah tingkat ketimpangan yang terjadi. Hal tersebut dapat dijelaskan karena masyarakat yang lebih sehat memiliki produktivitas dan peluang kerja yang lebih baik. Oleh sebab itu, upaya peningkatan akses dan kualitas layanan kesehatan, penyediaan program gizi seimbang, serta penyuluhan hidup sehat perlu terus diperluas untuk mendorong pemerataan kesejahteraan.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Hal ini menandakan bahwa meskipun peningkatan rata-rata lama sekolah berpotensi menurunkan ketimpangan, pengaruhnya belum cukup kuat secara statistik. Kondisi ini dapat disebabkan oleh masih adanya ketimpangan kualitas pendidikan yang belum merata. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperluas akses pendidikan menengah dan tinggi, memberikan beasiswa bagi keluarga miskin, serta meningkatkan kualitas tenaga pendidik agar peran pendidikan dalam mengurangi ketimpangan dapat lebih optimal.

4. Variabel pernikahan dini terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Pemerintah daerah perlu memperkuat upaya pencegahan pernikahan dini melalui penegakan batas usia minimal perkawinan, peningkatan akses dan kualitas pendidikan, serta sosialisasi kepada masyarakat mengenai dampak negatif pernikahan dini terhadap kesejahteraan keluarga dan pembangunan ekonomi. Selain itu, program pemberdayaan ekonomi perempuan perlu ditingkatkan melalui pelatihan keterampilan, penyediaan lapangan kerja formal, serta dukungan modal usaha agar perempuan dapat mandiri secara ekonomi. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan angka pernikahan dini dapat ditekan dan distribusi pendapatan lebih merata pada tingkat lebih sejahtera.